



## **KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA KOMUNITAS DIFABEL**

**Zaqiah Salsabilla, Mayasari, Zainal Abidin**

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

### **Abstrak**

Difabel merupakan sebuah kondisi dimana orang yang menyandangannya memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktifitas kesehariannya. Kondisi seperti ini bisa dikarnakan bawaan lahir maupun akibat kecelakaan. Saat ini masyarakat mulai memperdulikan hak para difabel, salah satunya tempat kopi dengan konsep para seluruh pekerjaannya dari komunitas difabel. Tempat kopi tersebut bernama "Kopi Sunyi". Para difabel diberi pelatihan untuk mampu membuat kopi, memasak, melayani pelanggan dan dibiasakan berinteraksi dengan orang banyak agar mereka nyaman dalam pekerjaannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola pemberdayaan komunitas difabel, mengetahui simbol dan makna dari simbol yang digunakan oleh komunitas difabel. Teori yang digunakan interaksi simbolik karna menegaskan hubungan simbol dalam kegiatan interaksi. Metode yang digunakan metode kualitatif pendekatan etnografi. Hasil dari penelitian ini Kopi Sunyi Bekasi sebuah tempat kopi yang mengusung konsep kesetaraan, semua karyawannya merupakan dari komunitas difabel, membuka harapan dan lapangan pekerjaan untuk komunitas difabel yang nantinya akan diperdayakan. Dalam kegiatan transaksi dan interaksi di Kopi Sunyi Bekasi terdapat beberapa simbol yang di lakukan oleh karyawan yaitu bahasa gestur tubuh atau bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan pengunjung. Contohnya ungkapan selamat datang dari para karyawan, pada saat ingin memesan minuman dan makanan, ucapan terimakasih, dan simbol – simbol yang digunakan untuk menunjang kegiatan komunikasi tersebut.

**Kata Kunci:** Difabel, Pemberdayaan, Simbol.

## **PENDAHULUAN**

Difabel dan disabilitas merupakan suatu kalimat ucapan yang terdengar sama namun sebenarnya mempunyai makna yang berbeda. Difabel merupakan kata penghalus dari kata disabilitas. Kata difabel mempunyai arti dan kesan sebagai orang yang memiliki kemampuan sama dengan individu normal hanya saja mereka memiliki ciri khas khusus dan ditunjukkannya secara berbeda. Sementara pemaknaan kata disabilitas memberi gambaran bahwa mereka tidak mampu melakukan suatu aktivitas karena keterbatasannya yang ada.

Difabel sangatlah luas dan juga mempunyai beberapa kategori. Contohnya Tuna Daksa adalah keterbatasan yang mengganggu pada proses pergerakan, dikarenakan adanya kelainan struktur tulang yang bersifat bawaan. Biasanya disebabkan oleh sakit, bawaan dari lahir, atau bahkan akibat kecelakaan yang mengharuskan kehilangan organ tubuhnya.

Sedangkan Tuna Netra merupakan difabel yang memiliki hambatan penglihatan. Sementara Tunarungu merupakan difabel yang memiliki hambatan dalam pendengaran ada yang permanen ada juga yang dapat disembuhkan atau tidak permanen. Karna hambatan yang mereka miliki. Tunarungu juga mempunyai hambatan dalam melakukan aktifitas berbicaranya, sehingga mereka juga dapat dikatakan tunawicara.

Tunawicara adalah gangguan yang menyebabkan gangguan berbicara pada pengidapnya. Mereka mengalami kesulitan serta hambatan untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan melalui bahasa verbal. Kelainan berbicara ini dapat bersifat fungsional dimana kemungkinannya disebabkan karena ketunarunguan, dan adanya ketidak sempurnaan organ bicara serta otak yang berkaitan dengan kegiatan berbicara.

Difabel yakni sebuah kelompok yang sering kali diabaikan haknya dan keberadaannya sebagai warga negara. Kesadaran masyarakat menjadi aspek pembangunan dan memperdayakan komunitas difabel.

Ife (2008) mengatakan pembangunan pada dasarnya membangkitkan sumber daya manusia, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan. Definisi ini berangkat dari konsep utama yaitu memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya. (Setyowati, 2019)

Dengan stigma yang ada di masyarakat membuat komunitas difabel merasakan tidak berdaya dan memilih untuk mengucilkan dirinya sendiri dan hanya berinteraksi dalam komunitasnya saja. Namun ada juga individu difabel yang menjadi semangat karena keterbatasan yang mereka miliki sehingga mereka mampu bangkit dari keterpurukan. Seperti pegawai difabel di Kopi Sunyi Bekasi. Saat ini kegiatan pergi ke caffeshop menjadi salah satu yang digemari oleh sebagian besar lapisan masyarakat, bahkan saat ini kegiatan tersebut menjadi gaya hidup. (Khakamulloh et al., 2020)

Kopi Sunyi Bekasi memberikan lapangan pekerjaan dengan tujuan kesetaraan untuk komunitas difabel yang akan diberikan banyak pelatihan salah satunya cara berinteraksi dengan pelanggan dengan baik karenanya pola komunikasi yang terbangun antara pegawai difabel dengan pelanggan pun cenderung pola komunikasi dialog dan bukan hanya diadik. Dalam sebuah kelompok atau komunitas yang melibatkan banyak individu, tentunya akan memiliki pola komunikasi dan sangat berpengaruh didalam aktivitas komunitas tersebut. (Muhammad, Zainal Abidin, 2021)

Berinteraksi dengan komunitas difabel juga tidak dapat terlepas dari kegiatan komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan kegiatan komunikasi dengan melalui lisan ataupun dapat dilakukan menggunakan tulisan yang disebut komunikasi verbal non vokal seperti kegiatan berinteraksi pada media sosial. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol – simbol verbal baik secara lisan maupun tertulis. (Mulyana, 2012 )

Dalam berinteraksi komunikasi nonverbal sebenarnya pola yang paling sering digunakan sama halnya seperti komunikasi verbal, tanpa disadari secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai saat komunikasi verbal berlangsung. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. (Ritonga, 2017)

Komunikasi non verbal biasanya terjadi saat berinteraksi langsung karna kegiatannya dapat terlihat langsung oleh lawan bicara dan simbol apa yang ditunjukkan langsung dapat diartikan. Karna jika komunikasi nonverbal dilakukan tidak secara langsung, akan menyebabkan kesalah pahaman entah itu bisa berasal dari intonasi suara yang tidak disertai mimik wajah yang mendukung.

Dalam melakukan interaksi manusia membutuhkan simbol – simbol tertentu untuk menyampaikan isi pikirannya terhadap orang lain, Teori interaksi simbolik berakar dan berfokus pada hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Teori ini menegaskan hubungan simbol yang ada dalam kegiatan interaksi. Interaksi komunikasi simbolik terwujud karena dasar ide yang ada dalam pemikiran individu yang menjadi makna. Serta hubungan di tengah interaksi sosial dengan tujuan akhir untuk memediasi serta menginterpretasikan makna ditengah masyarakat.

Berdasarkan kasus yang peneliti pelajari, pentingnya kesadaran masyarakat perihal kesetaraan yang ada di komunitas difabel. Pemberdayaan untuk komunitas tersebut sangatlah penting, karna sulitnya menemukan lapangan pekerjaan yang diperuntukan oleh komunitas difabel, sedangkan mereka pun mempunyai hak – hak yang seharusnya mereka dapat. (Habib, 2021)

Serta pentingnya berbahasa isyarat karna dan bahasa isyarat merupakan simbol – simbol yang digunakan oleh komunitas difabel untuk mereka berkomunikasi dan menjadi kunci utama untuk berbahasa dengan orang lain. Budaya komunitas difabel inilah yang seharusnya ada di stigma masyarakat untuk meningkatkan rasa kesetaraan pada komunitas difabel

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi. Karena metode ini dinilai yang paling relevan dengan gambaran analisis yang menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu kelompok sosial dan membangun hubungan dari kategori – kategori dan data yang ditemukan. (Kuswarno, 2008)

Dalam sudut pandang etnografi komunikasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pemberdayaan dan gambaran mengenai komunitas difabel dalam dunia kerja yang terdapat di Kopi Sunyi Bekasi yang berinteraksi menggunakan bahasa isyarat untuk bahasa utama berkomunikasinya, serta gambaran mengenai penggunaan bahasa isyarat untuk melakukan pelayanannya kepada para pengunjung yang mayoritas merupakan dari kelompok non-difabel (normal).

Untuk teknik pengambilan data peneliti menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Peneliti memerlukan

informan dengan kriteria yang peneliti butuhkan yaitu telah bekerja selama lebih dari 3 bulan ditempat tersebut dan merupakan anggota dari komunitas difabel. Peneliti mendapatkan 4 informan yang merupakan karyawan Kopi Sunyi Bekasi yang sesuai dengan kriteria yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kopi Sunyi Bekasi merupakan sebuah tempat kopi yang mengusung konsep kesetaraan dimana semua karyawan yang ada merupakan dari komunitas difabel. Kopi Sunyi Bekasi membuka harapan dan lapangan pekerjaan untuk komunitas difabel yang nantinya akan diperdayaan menjadi barista dan juga juru masak. Bukan hanya teman dengar saja yang datang berkunjung namun tempat ini pun menjadi salah satu wadah dan tempat berkumpulnya komunitas difabel.

Sebelum karyawan disana dinyatakan dapat bekerja di Kopi Sunyi Bekasi mereka diberikan pelatihan terlebih dahulu seperti cara membuat kopi dengan menggunakan SOP yang sudah ada, dan memasak masakan yang terdapat di daftar menu. Karyawan yang akan bekerjapun relatif berbeda – beda dalam tahap pemberdayaannya atau pelatihannya (trening), ada yang memakan waktu selama satu bulan, ada yang hanya membutuhkan empat hari, bahkan ada yang tidak mendapatkan pelatihan kembali karna merupaka barista yang sudah profesional.

Karna adanya pola pemberdayaan ini, beberapa karyawan disana melakukan eksperimen membuat minuman yang mereka inginkan dan jika memang hasil eksperimen tersebut mendapatkan rasa yang layak untuk dijual, pihak Kopi Sunyi dengan senang hati menambahkan menu yang sudah ada dengan hasil eksperimen tersebut. Selain itu Kopi Sunyi juga merupakan wadah untuk para pengerajin difabel

menaruh hasil kerajiannya untuk dijual dan di pasarkan di Kopi Sunyi.

Karyawan disana cenderung senang karna mereka merasakan kesetaraan dengan lingkungan dan juga menjadi sebuah ikon untuk pelanggan yang datang. Saat berada di tempat penelitian bukan hanya karyawan yang senang namun pelanggan yang datang juga merasa senang karna mendapatkan eksperiens baru. Banyak teman dengar yang menjadi ingin belajar bahasa isyarat dari karyawan yang ada. Kopi Sunyi Bekasi merupakan sebuah tempat kesetaraan, dimana komunitas difabel dapat dengan nyaman bekerja dan berinteraksi dengan teman dengar tanpa adanya perasaan di diskriminasikan oleh lingkungan.

Kopi Sunyi Bekasi juga mendesain tempatnya untuk ramah difabel dimana saat kita datang, akan disuguhkan jalanan untuk mereka yang menggunakan kursi roda agar dengan mudah masuk, di dalam pun meja dan kursi diberi sedikit jarak yang lumayan besar serta kursi yang dapat dipindahkan agar memudahkan mereka menuju meja



Kopi Sunyi Bekasi pun memberikan akses untuk mempermudah tuna netra melangkah agar terhindar dari kemungkinan yang bisa membahayakan mereka, dan mempermudah kegiatan interaksi yang

akan berlangsung. Terdapat jalanan guiding block atau yellow line yang diletakkan didepan kasir



Dalam kegiatan transaksi dan interaksi yang terdapat di dalam Kopi Sunyi Bekasi terdapat beberapa simbol yang dilakukan oleh karyawan yaitu bahasa gestur tubuh atau bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan pengunjung. Contohnya ungkapan selamat datang dari para karyawan, pada saat ingin memesan minuman dan makanan, ucapan terimakasih, dan simbol – simbol yang digunakan untuk menunjang kegiatan komunikasi tersebut.

Pada saat kita berkunjung ke Kopi Sunyi Bekasi biasanya kita dapat menemukan sebuah intruksi bagaimana cara kita memesan agar pengunjung yang datang tidak merasa bingung harus memulai seperti apa.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan mengenai Komunikasi Pemberdayaan Komunitas Difabel di Dunia Kerja, maka dapat disimpulkan, pola komunikasi dalam memberdayakan komunitas difabel di Kopi Sunyi Bekasi merupakan hasil dari satu pemikiran untuk memperjuangkan kesetaraan antara komunitas difabel dengan masyarakat umum lainnya. Pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan membuka lapangan pekerjaan bagi komunitas difabel yang cenderung merasakan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan karna adanya stigma yang beredar di masyarakat bahwa mereka lemah dan tidak mampu dalam melakukan pekerjaan. Pemberdayaan ini pun membuat karyawan disana merasa percaya diri dan nyaman akan lingkungan kerja yang ada karna tidak ada perbedaan antara karyawan dan pengunjung yang datang.

Simbol Yang Digunakan Dalam Komunitas Difabel di Kopi Sunyi Bekasi pada saat kegiatan transaksi pengunjung dengan karyawan yang ada ketika baru datang, hendak memesan minuman / makanan, dan saat karyawan mengantarkan pesana ke pengunjung.

Makna Simbol Yang Digunakan Dalam Komunitas Difabel di Kopi Sunyi Bekasi merupakan suatu kalimat yang ingin disampaikan para karyawan kepada para pengunjung guna memudahkan aktifitas transaksi dan interaksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134.
- Khakamulloh, M., Mayasari, & Yusup, E. (2020). Analisis pola komunikasi budaya ngopi di komunitas Karawang Menyeduh. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(1), 96–116.

Kuswarno, P. D. E. (2008). *Studi*

*Etnografi Komunikasi Pada Anak Tuna Rungu.*

Muhammad, Zainal Abidin, Y. T. (2021).  
*pola komunikasi keagamaan pada komunitas khilafatul muslimin di Indonesia. 05(02), 149-161.*

Ritonga, fadillah mursyid. (2017).  
*Penggunaan Bahasa Verbal Dan Non Verbal Pada Pengurangan Ketidakpastian Dalam Berkomunikasi.*

Setyowati, Y. (2019). Komunikasi Pemberdayaan sebagai Perspektif Baru Pengembangan Pendidikan Komunikasi Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan, 17(2), 188-199.*  
<https://doi.org/10.46937/17201926849>